

## **BAB III**

### **METEDOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Studi ini dilakukan di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Aek Songsongan, yang berlokasi di Jl. Teratai No. 12 Dusun I Desa Aek Songsongan, Aek Songsongan, Kec. Aek Songsongan, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara 21274. Penulis Memilih MTs Pondok Pesantren Darul Falah Aek Songsongan sebagai Tempat Pendidikan.karena sekolah tersebut cukup baik dan memenuhi kriteria penelitian ini. Jumlah total waktu penelitian dari bulan April hingga Juli.

#### **3.2 Metode dan Prosedur Penelitian**

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang bersifat induktif, obyektif dan ilmiah, dan data yang dikumpulkan berupa angka-angka (peringkat, nilai) atau kata-kata dievaluasi dan dianalisis dengan analisis statistik (Hermawan 2019: 16).

Metode korelasi statistik digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Hal ini menentukan apakah terdapat hubungan linier antar variabel, serta kekuatan dan arah hubungan tersebut. Ini juga menunjukkan seberapa besar korelasi yang ada antara perubahan satu variabel dengan perubahan variabel lain.

Dalam konteks penelitian "Pengaruh Kepemimpinan Mudir terhadap Kemampuan Digitalisasi", penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data tentang tingkat kepemimpinan mudir dan kemampuan digitalisasi dari sejumlah responden. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode korelasi untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara variabel kepemimpinan mudir dan kemampuan digitalisasi. Hasil analisis korelasi dapat memberikan pemahaman tentang sejauh mana kepemimpinan mudir mempengaruhi kemampuan digitalisasi dalam konteks yang diteliti.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono dalam (Amin dkk. 2023:17) mengartikan populasi sebagai suatu wilayah kolektif dan penelitian. Area ini berisi objek atau topik yang dapat diambil kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah kelompok guru dan MTs Darul Falah yang berjumlah 41 orang.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian ataupun representasi dari populasi yang diteliti. Jika begitu kita cari ketahui apa yang wajib dikurangi dari angka-angka yang terdapat. Bagi Suharsimi Arikunto dalam bukunya( Jaya Indra 2019: 28) bila subjek dari populasi kurang dari 100 hingga hendaknya diambil seluruh, bila subjek lebih dari 100 hingga bisa diambil sampelnya. 10- 15% ataupun 20- 25% ataupun lebih. Pada riset ini jumlah guru sebanyak 41 orang ataupun ilustrasi kurang dari 100 orang, sehingga periset mengambil ilustrasi 100% supaya hasilnya benar.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Kepemimpinan Mudir**

##### **3.4.1.1 Definisi Konseptual**

Menurut E. Mulyasa, untuk menjadi kepala sekolah yang profesional, seseorang harus mampu menjalankan tujuh peran dan fungsinya yaitu:

1. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik):
  - Pengembangan Kurikulum: Memastikan bahwa kurikulum yang digunakan relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
  - Pembinaan Guru: Memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka.
  - Peningkatan Mutu Pembelajaran: Mendorong dan memfasilitasi penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer:
  - Perencanaan dan Pengorganisasian: Menyusun rencana jangka pendek dan jangka panjang untuk pengembangan sekolah.
  - Pengelolaan Sumber Daya: Mengatur dan mengelola sumber daya manusia, finansial, dan material dengan efektif dan efisien.
  - Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja sekolah dan proses pembelajaran
3. Kepala Sekolah sebagai Administrator.
  - Administrasi Sekolah: Menyusun dan mengelola administrasi sekolah termasuk administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana.
  - Pelaporan dan Dokumentasi: Membuat laporan yang diperlukan dan mendokumentasikan semua kegiatan sekolah secara sistematis.
4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor:
  - Supervisi Akademik: Mengawasi dan menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
  - Bimbingan dan Konseling: Memberikan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kinerja mereka.
  - Evaluasi Kinerja: Menilai kinerja guru dan memberikan umpan balik untuk pengembangan profesional.
5. Kepala Sekolah sebagai Leader (Pemimpin):
  - Kepemimpinan Visioner: Mempunyai visi yang jelas dan mampu menginspirasi seluruh warga sekolah untuk mencapai visi tersebut.
  - Pengambilan Keputusan: Membuat keputusan yang tepat dan strategis untuk kemajuan sekolah.
  - Komunikasi dan Kolaborasi: Membangun komunikasi yang efektif dan kolaborasi dengan semua pemangku kepentingan.
6. Kepala Sekolah sebagai Inovator:

- Pengembangan Inovasi: Mendorong dan mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah.
  - Adaptasi terhadap Perubahan: Mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan baru yang dihadapi sekolah.
  - Peningkatan Mutu Pendidikan: Mengimplementasikan ide-ide baru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
7. Kepala Sekolah sebagai Motivator:
- Motivasi Internal: Menumbuhkan motivasi dari dalam diri guru dan siswa untuk mencapai kinerja terbaik.
  - Pemberian Apresiasi: Memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi yang diraih oleh guru, siswa, dan staf.
  - Lingkungan Kerja Positif: Menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk berprestasi.

Dengan menjalankan ketujuh peran dan fungsi ini secara efektif, seorang kepala sekolah dapat memimpin sekolahnya menuju pencapaian yang lebih baik dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan seluruh warga sekolah.

#### 3.4.1.2 Definisi Oprasional

Kepemimpinan mudir merujuk pada peran pemimpin atau kepala lembaga pendidikan agama yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengarahkan, mengelola, dan mengawasi lembaga tersebut. Kepemimpinan mudir melibatkan kemampuan untuk mengembangkan visi dan strategi yang jelas dalam menghadapi tantangan digitalisasi, mengambil keputusan yang efektif, memotivasi dan menginspirasi staf, serta menciptakan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan pengembangan digital.

### 3.4.2 Kemampuan Digitalisasi

#### 3.4.2.1 Definisi Konseptual

Kemampuan digitalisasi dapat dioperasionalkan melalui indikator-indikator berikut:

1. Kemampuan Dasar Literasi Digital: Memahami cara mengoperasikan perangkat seperti komputer, smartphone, dan tablet. Kemampuan untuk menggunakan aplikasi dasar seperti pengolah kata, spreadsheet, dan browser web. Mengetahui cara mengakses dan menavigasi internet, serta melakukan pencarian informasi dasar.
2. Latar Belakang Pengetahuan Informasi: Mengenali berbagai sumber informasi yang tersedia, baik online maupun offline. Memahami hak cipta, lisensi, dan etika dalam penggunaan informasi. Mengetahui cara menilai keandalan dan validitas informasi yang ditemukan.
3. Kemampuan Utama Literasi Digital: Menggunakan alat dan teknik untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data digital. Kemampuan untuk membuat dan mengedit konten digital seperti video, grafik, dan teks. Menggunakan alat kolaboratif online untuk bekerja sama dengan orang lain dalam proyek digital.
4. Sikap dan Perspektif Pengguna Informasi: Memiliki pandangan positif dan keterbukaan terhadap penggunaan teknologi baru. Memahami pentingnya menjaga keamanan dan privasi online, serta menerapkan praktik keamanan yang baik. Menggunakan informasi secara etis dan bertanggung jawab, termasuk menghormati hak cipta dan privasi orang lain.

#### 3.4.2.2 Definisi Operasional

Kemampuan digitalisasi merujuk pada kapasitas suatu organisasi atau individu untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dalam semua aspek kegiatan mereka. Kemampuan ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan infrastruktur yang diperlukan untuk mengadopsi, mengintegrasikan, dan memanfaatkan teknologi digital dalam rangka mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan kinerja

#### 3.4.3 Kisi Kisi Instrumen

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument sebagai berikut:

### 3.4.3.1 Kuesioner/angket

Angket menjadi sebuah pertanyaan yang ditanyakan kepada responden dengan mengharapkan respond dari pertanyaan tersebut. Angket tersebut terdiri dari tiga puluh soal yang memiliki pilihan jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator berikut:

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kemampuan Digitalisasi Ustadz Dan Ustadzah**

No.	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Jumlah Butir
1.	Kemampuan Dasar Literasi Digital	-Kemampuan menggunakan <i>hardware</i> dan <i>software</i> komputer.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
2.	Latar Belakang Pengetahuan Informasi	-Pemahaman mengenai informasi digital	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
3.	Kompetensi Utama Literasi Digital	-Mampu menggunakan teknologi informasi	15, 16, 17, 18 19, 20, 21, 22	8
4.	Sikap dan Persepektif Pengguna Informasi	-Pemahaman mengenai penggunaan teknologi informasi	23, 24, 25, 26 27, 28, 29, 30	8
	<b>Total</b>			<b>30</b>

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Mudir

No.	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Jumlah Butir
1.	Pendidik ( <i>Educator</i> )	- Membimbingn Guru  - Meningkatkan Kemampuan Ditalisasi Guru	1, 2, 3, 4  5, 6, 7	7
2.	Manager	- Merencanakan - Mengkoordinasikan  - Mengimplementasikan - Mengevaluasikan	8, 9,10, 11, 12 13, 14, 15 16, 17	10
3.	Leader	- Memiliki stragtegi dalam mengembangkan digitisalisasi  - Menajalin hubungan baik dengan bawahan dan masyarakat.	18, 19, 20  21, 22, 23	6
4.	Motivator	- Memotivasi Guru  - Memberi dukungan terhadap gagasan – gagasan dan cara pengembangan digitalisasi	24, 25, 26, 27  28, 29, 30	7
	<b>Total</b>			<b>30</b>

**Tabel 3. 3 Sistem Penilaian Angket Instrumen Penelitian**

Alternativ Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.4.4 Uji Coba Instrumen

Penguji menilai validitas dan reabilitas instrumen dalam penelitian ini; oleh karena itu, uji coba harus dilakukan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk penelitian lapangan.

#### 3.4.4.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas instrumen dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Karena tingkat probabilitas ( $df$ ) =  $n - 2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel, dan dimana  $n$  adalah jumlah sampel dalam penelitian ini ( $n = 41$ ), maka ( $df$ ) =  $41 - 2 = 39$ . Untuk menghitung  $r$  Korelasi. Di antara tanda masing-masing instrumen desimal digunakan uji validasi:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi  
 $N$  = Jumlah anggota sampel  
 $\sum X$  = Jumlah skor butir item  
 $\sum Y$  = Jumlah skor total  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir item  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total  
 $\sum XY$  = Jumlah hasil skor butir item dengan skor total

Jika nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) diperoleh, kemudian nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  maka keputusannya sebagai berikut:



- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrument penelitian yang digunakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrument penelitian yang digunakan tidak valid.

#### 3.4.4.2 Uji Reabilitas

Reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan instrumen yang dapat diandalkan, yang memiliki tingkat kekonsistenan dan kemantapan yang cukup. Jika instrumen yang sama digunakan beberapa kali untuk mengukur item yang sama, hasilnya akan konsisten. Dalam penelitian ini, instrumen diuji dengan uji statistik Cronboch Alpha, yang dianggap reliabel jika nilai *Cronboch Alpha* lebih dari 0,6.

### 3.5 Teknis Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya, langkah selanjutnya adalah analisis data dan analisis kuantitatif. Analisis statistik menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan statistik SPSS. Data yang dikumpulkan akan diproses dan dianalisis menggunakan teknik statistik yang dikenal sebagai teknik korelasi product moment. Selain itu, untuk menguji hipotesis tentang bagaimana kepemimpinan mudir mempengaruhi kemampuan guru untuk digitalisasi data analisis, data analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Uji Persyaratan Analisis

Deskripsi data terjadi sebelum permintaan analisis diuji. Hal ini digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai hasil variabel yang diteliti. Deskripsi data ini meliputi mean (rata-rata), simpangan baku, varians, median, dan modus. Tabel frekuensi digunakan untuk menggambarkan analisis.

##### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal (Nuryadi et al., 2017:80). Uji normalitas dilakukan di Kolmogrov Smirnov dan digunakan di SPSS. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

### 3.5.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas diaplikasikan guna menentukan apakah terdapat kesesuaian antara variabel X dan Y. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka tidak ada hubungan linear antara variabel X dan Y.

### 3.5.1.3 Uji Homogenitas

Pemenuhan asumsi homogenitas varians sampel diperlukan dalam analisis regresi dan korelasi. Kumpulan skor variabel terikat yang menunjukkan varian homogen disebut homogenitas varians sampel. Uji homogenitas varians dilakukan terhadap skor variabel Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan skor variabel X. Jika variasi skor variabel Y untuk setiap skor variabel X adalah sama, maka asumsi homogenitas varians terpenuhi. Uji Fisher (uji F) digunakan untuk menguji homogenitas varians. Kriteria pengujian didasarkan pada hasil perhitungan nilai statistik F hitung sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka artinya persyaratan homogenitas terpenuhi

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka artinya persyaratan homogenitas tidak terpenuhi.

## 3.6 Hipotesis Statistik

Pada riset ini, uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (Pengaruh Kepemimpinan Mudir) dan variabel terikat (Kemampuan Digitalisasi Ustadz dan Ustadzah). Uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi dan uji T.

### a. Uji-T

Uji-T adalah uji statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (bebas)—kepemimpinan mudir—terhadap variabel dependen (terikat), yaitu kemampuan digitalisasi guru dan ustadzah. Untuk mengetahui rumus hipotesisnya, berikut adalah :

a.) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel

b.) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel.

b. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel (X) terhadap variabel (Y), rumus koefisien determinasi (KD) digunakan, yaitu:

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Kuadrat dari koefisien korelasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN